

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *LEVERAGE* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY***

**Fina Rahmawati**

Universitas Pamulang  
finarha01@gmail.com

**Nurhayati**

Universitas Pamulang  
nurhayati02644@unpam.ac.id

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to identify the effect of Return on Assets, Leverage, and Company Size on Audit Delay, both simultaneously and partially. The selected population consists of companies in the Transportation and Logistics Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. Sampling was conducted using a purposive sampling method in accordance with predetermined criteria, involving 10 companies. Return on Assets, Leverage, and Company Size each have a significant effect on Audit Delay simultaneously. Return on Assets partially has no impact on Audit Delay. Leverage partially has an effect on Audit Delay. Company size partially does not affect Audit Delay.*

***Keywords:*** *Return on Assets, Leverage, Company Size, and Audit Delay*

***ABSTRAK***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi yang dipilih adalah perusahaan dari Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan melibatkan 10 perusahaan. *Return On Asset*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* secara simultan. *Return On Asset* secara parsial tidak memiliki dampak terhadap *Audit Delay*. Pengaruh *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran

perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

**Kata kunci :** *Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang terdaftar di bursa saham harus menyampaikan laporan keuangan mereka sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada para investor. Dokumen Laporan keuangan yang disajikan adalah laporan tahunan yang mencakup laporan dari auditor independen di dalamnya. Hal ini dikarenakan agar laporan keuangan dapat dianggap sesuai, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan, baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari luar. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menjelaskan penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (ojk.go.id, 2016). Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa tenggat waktu untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan adalah paling lambat pada akhir bulan keempat (30 April) setelah tanggal laporan keuangan tahunan tersebut. Apabila laporan keuangan tahunan disampaikan setelah tanggal yang ditentukan, maka hal itu dianggap sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan (*audit delay*). Selain itu, jika perusahaan tidak mengikuti peraturan ini, maka akan dikenakan sanksi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (ojk.go.id, 2016), sanksi tersebut bisa saja berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan atau pembatalan pendaftaran (POJK Bab IV pasal 19). *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit atau periode antara tanggal penutupan buku tahunan perusahaan dan tanggal pelaksanaan audit (Rante & Simbolon, 2022). Keterlambatan audit adalah jeda waktu yang terjadi antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal ketika laporan audit diterbitkan oleh auditor independen. Keterlambatan audit merupakan masalah penting karena berhubungan langsung dengan ketepatan waktu laporan keuangan yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan,

seperti investor, kreditor, regulator, dan manajemen dalam membuat keputusan ekonomi. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin lambat informasi keuangan dapat diperoleh, yang dapat mengurangi pentingnya informasi tersebut. Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan, khususnya di Sektor *Transportation and logistic*. Dalam penyampaian laporan keuangan, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* mencakup *Return on asset* sebagai Pengukuran Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Faktor-faktor ini diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan skala rasio. Sehingga data yang akan diuji penelitian dapat di kendalikan. *Return on asset* merupakan rasio keuangan untuk mengukur *Profitabilitas* perusahaan. ROA adalah skala yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan dapat meraih ROA yang tinggi, maka perusahaan dianggap telah berhasil memaksimalkan penggunaan aset untuk mendatangkan laba dalam operasionalnya (Butar *et al.*, 2024). *Return on asset* (ROA) memiliki karakteristik yang komprehensif, yang memungkinkan pengukuran efisiensi produk, efisiensi penggunaan modal, dan efisiensi penjualan. Perusahaan akan segera memberikan informasi yang berisi informasi positif terkait laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan mengalami penundaan audit yang lebih singkat. informasi baik tersebut dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan serta kepada para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio keuangan lebih tinggi umumnya akan menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangannya dengan lebih cepat, karena mereka diharuskan untuk melaporkan kepada publik dalam waktu yang lebih singkat (Elvienne dan Apriwenni, 2020) dalam (Setyawati dkk., 2022). *Return on asset* mempunyai keterkaitan pada *audit delay* karena ROA menghitung laba yang dihasilkan dari laporan keuangan auditan agar dapat diselesaikan dengan cepat sehingga dapat disampaikan kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya (Saktiani, 2023). Sejalan dengan penelitian (Noviani & Aminah, 2023) bahwa variabel *Return on asset*

berpengaruh Terhadap *Audit delay* sedangkan dalam penelitian (Siregar & Harini, 2022) *Return on asset* Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit delay*. Penggunaan *leverage* atau utang perusahaan juga dianggap memengaruhi penundaan audit. Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam (Apriwandi *et al.*, 2023). *leverage* didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam pendanaannya (*financial leverage*). *Leverage* adalah kesanggupan suatu entitas untuk membayar semua kewajiban miliknya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Fujianti & Satria, 2020). *Leverage* menggunakan pengukuran rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang yang besar dapat menyebabkan auditor melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap total pinjaman perusahaan kepada kreditur serta seluruh perjanjian utang yang ada, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit biasanya lebih lama. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dianggap memiliki risiko lebih besar, sehingga auditor perlu menghabiskan waktu lebih lama untuk melakukan pemeriksaan secara mendetail guna memastikan kewajaran laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Lubis (2022) dan Tryana (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*, sedangkan penelitian Simangunsong (2024) dan Aprilly & Nursasi (2021) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem informasi yang lebih baik, sumber daya yang lebih lengkap, dan manajemen yang lebih profesional dalam menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan besar umumnya mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah indikator skala perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penundaan audit jarang terjadi pada perusahaan besar karena perusahaan tersebut memiliki banyak aset, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan audit dengan lebih mudah dan cepat. Perusahaan besar biasanya juga mendorong auditor untuk menyampaikan hasil tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan (Anggraeni *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian Apriwandi *et al* (2023) dan Eka Windha Tamaya & Satiman (2024) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020)

dan Maria Lily Freitas & Dea Annisa (2024) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas penelitian termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Audit Delay***

*Audit delay* adalah penundaan dalam penyelesaian audit, biasanya dihitung sebagai selang waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor. *Audit delay* adalah lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Permatasari & Saputra, 2021). *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan auditan oleh auditor dengan cara melihat selisih hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan (Alfiani & Nurmala, 2020). *Audit delay* merupakan jangka waktu lamanya penyelesaian audit dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independent (Tryana, 2022). Signifikansi dari penundaan audit dalam laporan keuangan mengharuskan auditor untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya sesuai jadwal. Di sisi lain, proses audit memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam perusahaan serta memerlukan ketelitian dalam mencari bukti-bukti yang ada. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan durasi penyelesaian pekerjaan audit. Yang perlu diperhatikan adalah cara agar laporan keuangan disajikan tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan. Jika terdapat keterlambatan, hal itu akan mengakibatkan penurunan manfaat dari informasi yang disampaikan. Berdasarkan Peraturan Pasar Modal dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Salah satu tanggung jawab perusahaan yang telah go public adalah untuk menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa

apabila laporan keuangan yang telah diaudit dan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan tidak disampaikan tepat waktu, maka hal ini akan dihitung sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan (*audit delay*). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menjelaskan penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (ojk.go.id, 2016). Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa tenggat waktu untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan adalah paling lambat pada akhir bulan keempat (30 April) setelah tanggal laporan keuangan tahunan tersebut. Apabila laporan keuangan tahunan disampaikan setelah tanggal yang ditentukan, maka hal itu dianggap sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan (*audit delay*). Selain itu, jika perusahaan tidak mengikuti peraturan ini, maka akan dikenakan sanksi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (ojk.go.id, 2016), sanksi tersebut bisa saja berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan atau pembatalan pendaftaran (POJK Bab IV pasal 19).

### ***Return On Assset***

ROA atau *Return on asset* secara umum merupakan salah satu jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Aset atau aktiva dalam ROA merupakan harta perusahaan yang diperoleh dari modal pribadi maupun dari pihak ketiga, yang kemudian dialokasikan sebagai aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional. *Profitabilitas* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan, baik terkait dengan jumlah penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki. *Return on assets* merupakan rasio keuangan antara laba bersih terhadap total aset (Firhan & Salamun, 2020). Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Dengan keuntungan yang banyak, sebuah

perusahaan biasanya akan lebih cepat dalam menyusun laporan keuangan, karena mereka ingin segera memberikan informasi positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. *Profitabilitas* merupakan indikator kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Selain usaha yang dijalankan, ada juga faktor-faktor yang dapat memengaruhi *profitabilitas* (Nirawati *et al.*, 2022). Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan melalui perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya pada laporan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah untuk mengamati perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik itu penurunan maupun kenaikan, serta untuk mengidentifikasi penyebab perubahan tersebut. Penggunaan rasio *profitabilitas* dalam laporan keuangan sangat relevan dan penting, terutama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan rasio dapat memberikan wawasan yang jelas tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dengan cara ini, rasio *profitabilitas* bukan hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai indikator potensi pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian (Megarani *et al.*, 2022) Rasio *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ke-untungan dalam periode tertentu yang telah ditetapkan. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk menilai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan mem-peroleh laba. Informasi *profitabilitas* suatu perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan keputusan ekonomi, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor, laba merupakan faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas) sedangkan bagi kreditor laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Perusahaan go public yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi, dituntut untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dan kreditor dapat melihat transparansi mengenai laporan keuanganz perusahaan tersebut.

### ***Leverage***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fujianti & Satria, 2020) *leverage* merujuk pada kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* sendiri adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah total utang dan total modal suatu entitas, yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana entitas bergantung pada kreditor untuk mendanai asetnya. Jika suatu entitas memiliki tingkat utang yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan sebagian besar didanai oleh pinjaman besar dari pihak kreditor. *Leverage* merujuk pada pemanfaatan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik saat perusahaan masih beroperasi maupun saat dalam proses likuidasi. Dalam perusahaan, diperlukan efisiensi dari sumber daya yang ada, termasuk piutang, modal, dan asset. *Leverage*, dalam konteks keuangan, mengacu pada pemanfaatan utang untuk mendanai kegiatan atau investasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Dengan kata lain, *leverage* memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan dana pinjaman tambahan, di luar modal mereka sendiri, guna meningkatkan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh. Penggunaan *leverage* juga mengandung risiko. Jika perusahaan tidak mampu meraih keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya utangnya, hal ini dapat berakibat pada kerugian yang lebih besar dan berpotensi mengancam keberlangsungan perusahaan. Apabila semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka akan meningkatkan kehati-hatian auditor sehingga dapat berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian serta publikasi laporan keuangan (Tryana, 2022). Perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan (Suminar *et al.*, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total asset yang dimiliki oleh

suatu perusahaan (Rachmawati dalam Wati *et al.*, 2023). Perusahaan bisa memperluas operasionalnya dengan memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Sumber modal ini dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar diperkirakan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pinjaman dalam jumlah signifikan, karena nilai aset yang digunakan sebagai jaminan lebih tinggi, sehingga bank memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar.. Ukuran perusahaan merujuk pada besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur, salah satunya melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Ukhriyawati dan Dewi, 2023). Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menentukan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset. Variabel-variabel ini mengukur kebutuhan akan layanan atau produk yang ditawarkan oleh organisasi (Gunawan 2022). Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan karakteristik atau kondisi perusahaan tersebut, di mana terdapat parameter atau pengukur yang digunakan untuk menetapkan tingkat besar atau kecilnya perusahaan (Yulimtinan dan Atiningsih, 2021). Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset yang dimiliki, karena nilai total aset memiliki angka yang jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan juga berperan penting dalam penilaian pengguna laporan keuangan saat membuat keputusan investasi maupun dalam memberikan pinjaman (Dewi dan Ekadjaja, 2020). Menurut (Sunarsih dkk, 2021) dalam (Tamaya & Satiman, 2024) Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Jumlah total aktiva, jumlah penjualan, dan tingkat penjualan rata-rata ditunjukkan oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran relatif suatu perusahaan yang dapat dievaluasi melalui beberapa indikator, termasuk jumlah pegawai, total aset, pendapatan tahunan, dan

kapitalisasi pasar (bagi perusahaan yang terdaftar di pasar saham). Ukuran suatu perusahaan dapat berdampak pada kinerja perusahaan dalam berbagai hal, termasuk daya saing, inovasi, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di pasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2020-2024. Sampel dipilih dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 10 perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang beroperasi di sektor Transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mencerminkan atau mewakili populasi dengan ciri dan karakteristik yang sesuai. Ciri dan kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan *Transportation and Logistic* yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020-2024.
3. Perusahaan *Transportation and Logistic* yang mengalami kerugian tahun 2020-2024.
4. Perusahaan *Transportation and Logistic* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 38 perusahaan di Sektor Transportation and logistic yang terdaftar di BEI antara tahun 2020-2024. Dari 38 Perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tidak menggunakan mata Uang rupiah, yakni menggunakan mata uang Dollar Amerika. 16 Perusahaan yang tidak mengalami laba selama tahun 2020-2024. 9 perusahaan tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan selama 2020-2024. Sehingga jumlah sampel yang telah diseleksi sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 5 Tahun (2020-2024). Maka unit data perusahaan yang dapat diolah dan dianalisis sebanyak 50 (10 Perusahaan x 5 Tahun penelitian = 50). Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
3.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
4.	TMAS	Temas Tbk.
5.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
6.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
7.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
8.	PPGL	Prima Globalindo LogistikTbk.
9.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
10.	HAIS	Hasnur Internasional Shipping

Analisis regresi yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel dependen (*Audit delay*) dengan variabel X1, X2, dan X3 serta untuk menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e \text{ Keterangan :}$$

Y = *Audit delay*

a = Koefisien konstanta

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Profitabilitas*

- X<sub>2</sub> = *Leverage*
- X<sub>3</sub> = *Ukuran Perusahaan*
- e = *Tingkat kesalahan (error)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

*Sample: 2020 2024*

*Periods included: 5*

*Cross-sections included: 10*

*Total panel (balanced) observations: 50*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	93.17978	17.82434	5.227669	0.0000
ROA_X1	-58.00982	34.57267	-1.677910	0.1001
L_X2	9.030858	3.637621	2.482628	0.0168
UP_X3	-0.288199	0.622039	-0.463313	0.6453
<i>R-squared</i>	0.214516	<i>Mean dependent var</i>		87.56000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.163289	<i>S.D. dependent var</i>		18.33159
<i>S.E. of regression</i>	16.76826	<i>Akaike info criterion</i>		8.553471
<i>Sum squared resid</i>	12934.03	<i>Schwarz criterion</i>		8.706433
<i>Log likelihood</i>	-209.8368	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		8.611720
<i>F-statistic</i>	4.187548	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.309690
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010573			

Sumber : Olah Data *Eviews* Versi 12

Berdasarkan tabel di atas nilai *coefficient Audit delay* sebesar 93.17978, *Coefisient Return on asset* sebesar -58.00982, coefisient *Leverage* sebesar 9.030858 dan *coefficient* Ukuran Perusahaan sebesar -0.288199. maka dapat disimpulkan persamaan dalam regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 93.17978 - 58.00982 + 9.030858 - 0.288199$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 93.17978, jika *Rerurn On Asset*, *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan* nilainya sebesar 0, maka nilai *Audit delay* adalah sebesar 93.17978. Koefisien regresi dari *Return on asset* sebesar -58.00982, jika nilai variabel independent lain nilainya tetap dan *Return*

*on asset* mengalami penurunan 1% maka *Audit delay* akan terjadi penurunan sebesar -58.00982 . Koefisien regresi dari *Leverage* sebesar 9.030858. jika nilai variabel independen lain nilainya tetap dan *Leverage* mengalami penurunan 1% maka *Audit delay* akan terjadi kenaikan sebesar 9.030858. Koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar – 0.288199. jika nilai variabel independent lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka *Audit delay* akan terjadi kenaikan sebesar – 0.288199.

Tabel 3 Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.214516	<i>Mean dependent var</i>	87.56000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.163289	<i>S.D. dependent var</i>	18.33159
<i>S.E. of regression</i>	16.76826	<i>Akaike info criterion</i>	8.553471
<i>Sum squared resid</i>	12934.03	<i>Schwarz criterion</i>	8.706433
<i>Log likelihood</i>	-209.8368	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8.611720
<i>F-statistic</i>	4.187548	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.309690
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010573		

Sumber : Olah Data E-Views Versi 12

Berdasarkan hasil hipotesis pertama nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4.187548 > 2,81$ . dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0.010573 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

### Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis variabel *Return on asset*, *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan *Audit delay* dilakukan dengan uji t (uji secara parsial). Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai thitung  $< t_{tabel}$  : berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai thitung  $> t_{tabel}$  : berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Adapun untuk menentukan besarnya nilai  $t_{tabel}$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{tabel} = TINV(\text{probability}; \text{degree of freedom})$$

df = (n-2), maka diperoleh (50-2) = 48, maka  $t_{tabel} = 2,010635$  Kriteria dikatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\ value\ Sig. < 0,05$ . Untuk menentukan rumusan hipotesisnya adalah:

Tabel 4 Hasil Uji F

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	93.17978	17.82434	5.227669	0.0000
ROA_X1	-58.00982	34.57267	-1.677910	0.1001
L_X2	9.030858	3.637621	2.482628	0.0168
UP_X3	-0.288199	0.622039	-0.463313	0.6453

Sumber : Olah Data E-views Versi 12

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil uji t variabel *Return on asset* terdapat nilai t hitung sebesar - 1.677910 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010635 atau  $1.677910 < 2,010635$ . Dan nilai signifikan  $0.1001 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil uji t variabel *Leverage* terdapat nilai t hitung sebesar 2.482628 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010635 atau  $2.482628 > 2,010635$ . Dan nilai signifikan  $0.0168 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan terdapat nilai t hitung sebesar - 0.463313 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010635 atau  $0.463313 < 2,010635$ . Dan nilai signifikan  $0.6453 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>R-squared</i>	0.214516	<i>Mean dependent var</i>	87.56000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.163289	<i>S.D. dependent var</i>	18.33159
<i>S.E. of regression</i>	16.76826	<i>Akaike info criterion</i>	8.553471
<i>Sum squared resid</i>	12934.03	<i>Schwarz criterion</i>	8.706433
<i>Log likelihood</i>	-209.8368	<i>Hannan-Quinn</i>	8.611720
<i>F-statistic</i>	4.187548	<i>critier.</i>	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010573	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.580247

Sumber : Olah Data Evieievs Versi 12

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.163289 nilai ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel *independent* berpengaruh sebesar 16,3%. Sedangkan selisihnya 84% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay***

Berdasarkan hasil hipotesis pertama nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4.187548 > 2,81$ . dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0.010573 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on asset, Leverage, Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dalam penelitian Vidianti dan Yohanes (2023) adanya keterlambatan dalam menyelesaikan dan penyajian laporan keuangan akan berdampak terhadap berbagai pihak baik pemegang saham, BAPEPAM dan juga Lembaga Keuangan. Bagi perusahaan keterlambatan penyajian hasil laporan keuangan menjadi faktor yang mendorong untuk melakukan pergantian auditor supaya di tahun berikutnya tidak terjadi keterlambatan kembali. Aturan mengenai laporan keuangan tahunan diatur dalam Surat Keputusan Kep.00015/BEI/01-2021 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Januari 2021 dan mulai efektif pada tanggal 1 Februari 2021. Pada bagian III yang membahas tentang Kewajiban Penyampaian. Laporan untuk Perusahaan Tercatat yang Mengeluarkan Efek Berupa Ekuitas terdapat pada poin III. 1. 1. 6 Laporan Keuangan yang Telah Diaudit Tahunan. Butir satu menyatakan bahwa tenggat waktu untuk penyampaian laporan keuangan audit tahunan maksimal adalah pada akhir bulan ketiga sejak. Tanggal penyampaian laporan keuangan yang diaudit setiap tahun. Surat keputusan yang dikeluarkan oleh BEI juga mencakup POJK No. 44/POJK. 04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Dalam pasal 7, ayat 2 dinyatakan

bahwa laporan keuangan tahunan harus dilaporkan kepada OJK tidak lebih dari tiga bulan setelah akhir tahun buku atau selama sembilan puluh hari. Dalam penelitian Siregar & Harini (2022) Pengaruh *Return on asset* terhadap *audit delay* terjadi karena semakin tinggi ROA, perusahaan akan lebih cepat menginformasikan kabar baik itu kepada publik sehingga investor memiliki minat untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh adanya aturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM yang mengharuskan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan. Laporan keuangan tahunannya harus disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan buku. Hasilnya menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Dalam penelitian Lubis (2022) Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh emiten, maka proses audit tidak akan berjalan lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh sikap waspada dan teliti yang dituntut dari auditor selama pengauditan. Selain itu, memerlukan waktu yang cukup lama karena harus mencari sumber masalah dan memastikan informasi dari pihak-pihak yang berhubungan dengan emiten. Penelitian Lubis (2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Dalam Tamaya dan Satiman (2024) Ukuran perusahaan berpengaruh pada Keterlambatan Audit karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak kegiatan dan transaksi yang rumit, sehingga memerlukan lebih banyak prosedur audit dan pengambilan sampel. Tekanan untuk transparansi juga lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki profil masyarakat yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit Delay***

Hasil uji t variabel *Return on asset* terdapat nilai t *hitung* sebesar - 1.677910 dengan t *tabel* sebesar 2,010635 atau  $1.677910 < 2,010635$ . Dan nilai signifikan  $0.1001 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* *Return on asset* (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk mendapatkan laba. Penelitian Siregar dan Harini (2022) menyatakan Adanya pengaruh *Return on asset* terhadap *audit delay* karena bila semakin tinggi ROA, perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku. Sesuai dengan penelitian Noviani dan Aminah (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Hasil uji t variabel *Leverage* terdapat nilai t *hitung* sebesar 2.482628 dengan t *tabel* sebesar 2,010635 atau  $2.482628 > 2,010635$ . Dan nilai signifikan  $0.0168 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hubungan *Leverage* terhadap *Audit delay* yaitu semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki emiten maka akan menyebabkan proses audit yang relatif tidak lebih cepat, karena dengan cara tidak langsung membuat auditor memiliki sikap waspada serta teliti dalam pengauditan. Tidak hanya itu, membutuhkan durasi yang lama sebab wajib mencari pangkal faktornya dan mengkonfirmasi para pihak yang terkait dengan emiten (Suhendra dkk, 2020). Sesuai dengan penelitian Lubis (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan terdapat nilai t *hitung* sebesar - 0.463313 dengan t *tabel* sebesar 2,010635 atau  $0.463313 < 2,010635$ . Dan nilai signifikan  $0.6453 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadi *audit delay*. karena perusahaan besar memiliki sumber daya memadai, sistem akuntansi lebih baik, serta tekanan dari pihak eksternal untuk segera menyampaikan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian Freitas dan Annisa (2024) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan *Return on asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

*Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.  
*Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1 (2), 79-99.
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, Regina, Tarissa, & Algantya,
- V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* pada Sektor Transportation, Logistic and Delivery di Indonesia. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14 (2), 1-22.
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, anak perusahaan dan ukuran KAP pengaruhnya terhadap *audit delay*. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 134-149.
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*. *Ekuilnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (2), 225-236.
- Butar Butar, D. C., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. (2024). Pengaruh *Return on asset*, Debt To Total Asset, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Subsektor Consumer Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, 3 (2), 843-865.
- Dewi, V.S. & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2 (1), 118-126.
- Firhan, M., & Salamun, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Return on assets* dan Debt to Assets Ratio terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018). *Journal Politeknik Bisnis dan Pasar Modal*, 3 (1), 1-24.
- Freitas, M. L., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*

*dan Keuangan*, 5(3), 20-20.

- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, *Leverage* as Determinants of Audit Report Lag Evidence From Indonesia. *International Journal of Financia Research*, 11 (2), 61-67.
- Gunawan, Calvin. 2022. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020. 11 (1): 31–40
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1 (1), 75-82.
- Megarani, A., Hastuti, A. W., & Suprayitno, A. (2022). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8 (2), 150-163.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5 (1), 60-68.
- Noviani, S., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Opini Audit-Pergantian Auditor dan *Return on asset* (ROA) Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan (ATK)*, 1 (2), 62-70.
- Oktavilia, N. S., & Muslimin, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1054-1067.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6 (1), 19-33.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Audit Switchiing, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *ecO-Buss*, 5 (2), 606-618.
- Saktiani, N. (2023). Analisis Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan, Firm size dan *Return on asset* Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan subsektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7 (12)
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.

- Satiman, S., & Tamaya, E. W. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 69-78.
- Setiyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomii, Manajemen dan Akuntansi*, 24 (3), 522-528.
- Simangunsong, Y. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada *Audit delay*. *eCo-Fin*, 6(2), 188-197.
- Siregar, L. M., & Harini, G. (2022). Pengaruh *Return on asset*, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio, Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Menara Ekonomi, Vol 7 No.1*
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, C. A., Zulkifli, & Kundala, M. M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan terhadap *Audit delay*. *Jurnal Reset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2 (2), 561-578.
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Audi Delay* (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Business, Vol 7 No.2*
- Tryana, A. L. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5 (2), 38-40.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6 (1), 1-14. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i1.1899>
- Wati, P. M., Arjuniadi, & Yanti, E. M. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan keuangan sektor energi A121 Produksi Batu Bara yang terdapat di BEI periode 2017-2022. *Jurnal AKBIS*, 7 (1), 9-16.
- Yulimtinan, Z. & Atiningsih, S. (2021). *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (1), 69-82.